

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah dasar pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki misi khusus dari masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara metodis selama enam tahun untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama. Berbagai informasi akan dicakup dalam kurikulum sekolah dasar di bidang agama, matematika, bahasa, seni, ilmu sosial, pendidikan jasmani, dan pendidikan Pancasila. Dari siswa tingkat dasar hingga tinggi, isi dari berbagai sumber harus dipahami.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan diselenggarakan serta tidak demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dan pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi para pelajar dimana dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Proses pembelajaran guru diharuskan untuk mengetahui macam-macam karakteristik siswa karena karakteristik siswa satu dengan lainnya berbeda. Selain itu, didalam meningkatkan

minat belajar siswa diperlukan metode, model serta media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, selain itu juga agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Didalam pembelajaran guru diharuskan menggunakan media pembelajaran agar membangkitkan semangat belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar dikelas.

Kurikulum merupakan bagian integral dari proses Pendidikan (Sumarsih et al., 2022) Sepanjang perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia, pemerintah sudah beberapa kali mengadakan usaha-usaha pembaharuan kurikulum (Suryantari & Sumantri, 2016). Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Proses pembelajaran kurikulum Merdeka ini pendidik diberikan keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu dalam proses belajar.

Pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat I mengatakan bahwa “Pendidikan Dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan menengah.” Maka dari itu sebagai guru harus bisa mengasah kemampuan kognitif maupun psikomotorik siswa agar dapat mendapatkan kemampuan juga keahlian sebagai bekal untuk lanjut ke jenjang pendidikan menengah.

Untuk karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah

Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut: (1) Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya, (2) Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak, (3) Karakteristik yang ketiga anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Gadingkulon 1 Dau kelas 1, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Di dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka bahasa indonesia fase A kelas 1 pada elemen membaca siswa berhasil memahami kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu mengartikan kata-kata baru melalui penggunaan kalimat atau ilustrasi yang sesuai dengan konteks. Namun yang terjadi peserta didik mengalami kesulitan.

Diperoleh data wawancara bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik mengenal huruf A- Z tetapi, peserta didik mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi sebuah kata dan membacanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan siswa dalam membaca, Nilai siswa yang rendah, Kurangnya bimbingan dari orang tua untuk belajar di rumah dan kurangnya media yang memadai. Diperoleh data observasi juga bahwa pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan media yang berupa gambar yang ditempel di papan tulis saja, hal ini membuat peserta didik merasa bosan karena peserta didik tidak memiliki motivasi serta dorongan dalam belajar. Sehingga pembelajaran kurang berjalan secara optimal dan menyebabkan kemampuan peserta didik dalam membaca rendah. Hal itu didukung dengan hasil wawancara kepada peserta didik bahwa peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dengan media yang digunakan guru tersebut.

Media merupakan perantara dalam proses komunikasi pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adanya media pembelajaran membuat pembelajaran lebih jelas maknanya (Delora, 2019). Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu bagi pendidik untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif menjadi hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran yang diterapkan di sekolah tidak selalu benda mati, benda hidup seperti hewan, tumbuhan, dan manusia bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan pada proses kegiatan belajar yang berfungsi sebagai penyampai pesan dari sumber ke penerima pesan yang mana penerima pesan dapat dengan memahami maksud(materi) (Delora,

2019). Sehingga fungsi media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar memudahkan peserta didik memahami materi serta menumbuhkan motivasi yang tinggi. (Lara Olyvia, Siti Rohana Hariana Intiana, 2019) mengemukakan bahwa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif, maka guru harus mampu merancang suatu media pembelajaran yang menarik peserta didik sehingga pembelajaran tidak akan membosankan. Selain itu, (Izzah et al., 2020) menjelaskan bahwa media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena media mampu memberikan variasi dalam pembelajaran, memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk mengulang pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan memudahkan tugas guru.

Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan media pembelajaran untuk keterampilan membaca . Media pembelajaran membaca yang menarik dan sesuai untuk dikembangkan adalah media yang berbentuk dua dimensi yang terbuat dari kayu yang dihiasi dengan bentuk karakter wayang, media ini disebut dengan wayang kata. Penggunaan media wayang kata diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca. Hal itu juga di dukung dengan lingkungan sekitar sekolah SDN Gadingkulon 01 Dau yang masih melestarikan pertunjukan wayang

Menggunakan media wayang kata anak akan memperoleh informasi tentang simbol huruf dalam bentuk wayang yang sederhana dan kongkrit. Wayang kata ini nantinya guru akan meminta anak untuk maju satu persatu, guru akan memberikan flashcard atau guru memnyebutkan satu kata, lalu anak akan menyusun wayang kata sesuai flashcard yang sudah diberikan oleh guru.

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah wayang kata. Media wayang kata merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan Bahasa anak terutama pada membaca, karena media wayang tampilannya menarik aman bagi anak dan dapat dimainkan guru maupun anak sesuai dengan tahap perkembangan anak (Erikanuraini, 2022). Sehingga memudahkan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dan menambah perbendaharaan kata melalui media wayang kata tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu berdasarkan hasil penelitian (Lina Amelia et al., 2020) menyatakan penggunaan wayang huruf dalam pembelajaran bahasa anak dianggap lebih efektif karena anak mengetahui efektifitas permainan wayang huruf terhadap kemampuan membaca. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Nuraini et al., 2022), menyatakan bahwa wayang huruf ini layak (valid) untuk digunakan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Pada penelitian tersebut cara penggunaannya yaitu hanya sebatas anak memilih 1 huruf lalu anak tersebut di suruh untuk menyebutkan huruf apa tersebut. Dari penelitian tersebut kemudian diinovasi oleh peneliti menjadi anak menyusun huruf huruf menjadi sebuah kata.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa di kelas 1 SDN Gadingkulon 01 mengalami kesulitan membaca, peserta didik sudah mengenal huruf A-Z tetapi tidak dapat menggabungkan huruf menjadi sebuah kata. Diperoleh hasil observasi juga bahwa peserta didik merasas bosan karena peserta didik tidak memiliki memotivasi serta dorongan dalam belajar. Sehingga pembelajaran kurang berjalan secara optimal dan menyebabkan kemampuan peserta didik dalam membaca rendah.

Proses pembelajaran menggunakan media berupa wayang kata diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik melalui karakter wayang gambar dua dimensi yang disajikan. Selain itu, media wayang tampilannya menarik dan aman bagi anak dan dapat dimainkan oleh guru maupun anak sesuai tahapan perkembangan anak (Erikanuraini, 2022).

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dan mengembangkan media yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kata Pada Materi Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Gadingkulon 01”.

#### **B. Rumusan masalah**

Bagaimana pengembangan media wayang kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan membaca di kelas 1 ?

#### **C. Tujuan penelitian**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media wayang kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan membaca di kelas 1

#### **D. Spesifikasi produk yang diharapkan**

1. Konten
  - a. Capaian Pembelajaran

Fase A

Elemen : Membaca

**Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Siswa berhasil memahami kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu mengartikan kata-kata baru melalui penggunaan kalimat	Memahami kata-kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memahami dengan benar	1. Peserta didik mampu menyebutkan huruf abjad A-Z dengan benar (C1)
atau ilustrasi yang sesuai dengan konteks. Siswa juga memiliki kemampuan untuk menggabungkan suku kata (kv dan kvk) menjadi kata kata yang umum. Kemampuan mereka tidak berhenti disitu, karena siswa mampu menemukan informasi dalam kalimat atau gambar serta menjelaskan tema dari teks yang mereka baca atau yang dibacakan kepada mereka. Dengan bantuan gambar, siswa juga dapat membuat kesimpulan sederhana terhadap teks naratif dan informasional yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	kata-kata baru melalui kalimat atau ilustrasi kontekstual dengan benar.	2. Peserta didik mampu Menyusun huruf abjad dengan urutan yang benar A-Z (C3) 3. Peserta didik mampu merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata (C6) 4. Peserta didik mampu membuat kata dari media wayang kata (P3)

(sumber : olahan peneliti)

## 2. Konstruksi

Produk pengembangan wayang kata dibuat menggunakan berbagai macam bahan seperti kayu triplek yang dijadikan sebagai bentuk kepala wayang, serta tangkainya yang terbuat dari kayu, wayang kata dibuat dengan ukuran tinggi 40cm jika tidak memakai tangkai, jika dengan tangkai ukuran bisa menjadi 10cm, serta lebar 20cm. Wayang kata mempunyai macam-macam bentuk huruf A-Z dengan berbagai macam warna, kertas origami warna warni sebagai lapisan warna pada bentuk wayang, pada tangan, dan stik bambu sebagai pegangan. Alat permainan tersebut dibuat sesuai dengan tema pembelajaran peserta didik sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

## E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian serta pengembangan media wayang kata tersebut dilaksanakan karena terdapat beberapa kendala yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan membaca



permulaan dikelas 1 SDN Gadingkulon 01 penyebabnya adalah 1) kurangnya pembiasaan peserta didik dalam membaca, 2) kurangnya peran orang tua dalam pembelajaran peserta didik di rumah, 3) kurangnya media yang memadai 4) peserta didik tidak memiliki motivasi serta dorongan untuk belajar 5) peserta didik sering merasa bosan dan terkadang tidak menyimak guru serta sering bermain sendiri

Masalah tersebut mendesak untuk dilakukan penelitian karena berdasarkan analisis permasalahan diatas dilihat dari sisi peserta didik cenderung lebih cepat bosan dengan cara guru mengajar karena guru hanya mengandalkan sarana prasarana berupa papan tulis. Sejauh ini media yang digunakan berupa kartu yang hanya bisa ditempelkan dipapan tulis saja yang membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.

Agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan secara optimal dalam membaca, peserta didik harus selalu melatih untuk selalu membaca dan memperhatikan pembelajaran berlangsung, serta peserta didik harus aktif dan memerlukan pembelajaran secara berulang-ulang. Mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran Bahasa Indoensia dapat dilakukan dengan bantuan suatu alat atau media yang dapat membantu peserta didik dalam menerima serta mendapat motivasi belajar membaca. Sehingga untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar secara maksimal, maka perlu didukung oleh media bantu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### 1. Asumsi penelitian dan pengembangan

Media wayang kata berisi huruf abjad dan gambar wayang yang tampilannya menarik, aman bagi peserta didik dan dapat dimainkan guru maupun peserta didik.

### 2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan

- a. Objek penelitian ini hanya dilakukan untuk kelas 1 di SDN Gadingkulon 01 Dau
- b. Media wayang kata ini hanya dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca

## **G. Definisi Operasional**

Istilah terkait dengan judul dalam penelitian ini diartikan sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

### 2. Media

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.

### 3. Wayang Kata

Wayang kata adalah sebuah media berjenis dua dimensi yang berbentuk huruf disertai gambar wayang yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

